

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bahasa dapat berbentuk bahasa lisan maupun bahasa tulis sebagai jembatan setiap individu sehingga dapat berinteraksi dengan mudah. Agar terjalin interaksi yang efektif, dalam penggunaannya harus sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku dan sesuai kondisi. Abidin (2019, hlm. 31) mengemukakan bahwa kaidah-kaidah kebahasaan tersebut meliputi (1) Kaidah ejaan, (2) Kaidah fonologi, (3) Kaidah morfologi, (4) Kaidah sintaksis, (5) Kaidah semantik, (6) Kaidah paragraf, (7) Kaidah wacana, dan (8) Kaidah kelogisan. Maka, bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai media untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari sehingga terjalin komunikasi sesuai dengan kondisi dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Kedudukan bahasa Indonesia agar berfungsi dengan baik dan benar, maka siswa harus memiliki keterampilan dalam berbahasa. Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 mengandung 4 keterampilan berbahasa. Namun lebih menekankan pada keterampilan membaca dan menulis. Sutarna (2016, hlm. 112) mengemukakan bahwa salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting yaitu menulis. Hal tersebut karena dalam prosesnya memerlukan keahlian dalam mengemukakan gagasan ke dalam bahasa tulis sehingga dapat dimengerti oleh orang lain. Dalam praktiknya perlu diasah dengan latihan dan pembinaan secara berkelanjutan. Salah satu bentuk kegiatan menulis yaitu mengarang, melalui mengarang dapat membangun kreativitas siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan. Untuk memiliki keterampilan mengarang yang baik harus memiliki kosakata yang banyak dan pengetahuan kaidah penulisan.

Kegiatan menulis karangan telah dibelajarkan di kelas 3, sehingga siswa kelas IV telah memiliki bekal mengenai menulis karangan. Maka penelitian ini memilih kelas IV. Berdasarkan studi pendahuluan bahwa pembelajaran di sekolah khususnya menulis karangan narasi oleh siswa kelas IV SDN Sukahaji II, Kabupaten. Bandung, para siswa seringkali mencampuradukan penggunaan bahasa

lisan ke dalam bahasa tulis. Siswa secara tidak sengaja melakukan kesalahan berbahasa pada bahasa tulis.

Bagi peneliti, kesalahan berbahasa pada bahasa tulis siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Hal tersebut akan berdampak pada kesalahan yang berulang-ulang dan berkelanjutan. Maka upaya yang dilakukan untuk meminimalisasi kesalahan, ditujukan pada siswa SD karena siswa SD sebagai pondasi untuk jenjang selanjutnya. Pada dasarnya, dengan memperbaiki kesalahan berbahasa dapat membantu siswa mengetahui letak kesalahan yang sering mereka lakukan. Diharapkan dapat meminimalisasi dan tidak mengulangi kesalahan yang sama, sehingga kemampuan berbahasa siswa khususnya menulis semakin baik.

Guru seharusnya mampu menganalisis kesalahan berbahasa yang terjadi pada bahasa tulis siswa. Sejalan dengan pendapat Tarigan yang dikutip dari Johan dan Ghasya (2017, hlm. 125) mengemukakan bahwa seorang guru perlu mengetahui cara menganalisis dan memperbaiki kesalahan berbahasa. Melalui analisis kesalahan berbahasa, diharapkan guru mulai menyadari dan memperhatikan penggunaan bahasa tulis siswa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Kesalahan berbahasa dalam bahasa tulis siswa, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berkaitan dengan pendapat Tim Penelitian Pengajaran Kantor Bahasa NTB (2007, hlm. 71) bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat kesalahan berbahasa tulis siswa diantaranya tingkat kesalahan siswa yang bersekolah di desa lebih tinggi, karena bahasa pertama yang digunakan adalah bahasa daerah sehingga kemampuan menggunakan bahasa Indonesia terbatas. Setelah melakukan observasi ke beberapa sekolah, SDN Sukahaji 2 dirasa cocok untuk dijadikan objek penelitian. Karena dari hasil observasi, letak sekolahnya memang berada di posisi yang padat penduduk dan SD tersebut berada di wilayah kabupaten Bandung. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SD tersebut, status siswa mayoritas memiliki latar belakang keluarga menengah ke bawah dan penggunaan bahasa sehari-harinya pun berbahasa Sunda dan berbahasa Indonesia, atau mencampurkan antara bahasa Sunda dan bahasa Indonesia. Dan rata-rata asal orang tua memang orang Sunda asli. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti memilih SDN Sukahaji 2 sebagai objek penelitian.

Dina Meliana, 2020

ANALISIS KESALAHAN PROSES MORFOLOGIS DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV SD
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, tetapi banyak diteliti pada jenjang SMP, SMA, dan seterusnya. Peneliti tertarik meneliti mengenai analisis kesalahan pembentukan kata (Morfologi), karena belum banyak diteliti pada jenjang SD. Melalui penelitian ini sebagai kebaruan dari penelitian sebelumnya untuk menganalisis sejauh mana bentuk kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam karangan narasi. Penelitian ini berfokus pada kesalahan proses morfologis yang ditinjau dari aspek pengimbuhan (Afiksasi), aspek pengulangan (Reduplikasi), aspek pemajemukan (Komposisi), dan aspek pemendekan.

Adapun penelitian sebelumnya yang menganalisis kesalahan pembentukan kata (Morfologi) seperti penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (2018, hlm. 44-48) hasil penelitian menunjukkan kesalahan pembentukan kata, konsep makna, penggunaan kata tidak baku. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mardianti, Wibowo, dan Karim (2016, hlm. 60-63) hasil penelitian menunjukkan kesalahan ejaan, afiks, reduplikasi, pemborosan kata, dan diksi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka peneliti akan berfokus melakukan penelitian mengenai “Analisis Kesalahan Proses Morfologis Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Apakah dalam karangan narasi siswa kelas IV SD terdapat kesalahan proses morfologis?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka pertanyaan penelitian dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk kesalahan proses morfologis ditinjau dari aspek pengimbuhan (Afiksasi) ?
2. Bagaimana bentuk kesalahan proses morfologis ditinjau dari aspek pengulangan (Reduplikasi) ?
3. Bagaimana bentuk kesalahan proses morfologis ditinjau dari aspek pemajemukan (Komposisi) ?
4. Bagaimana bentuk kesalahan proses morfologis ditinjau dari aspek pemendekan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai acuan keberhasilan dalam penelitian, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Menganalisis dan memaparkan bentuk kesalahan proses morfologis ditinjau dari aspek pengimbuhan (Afiksasi).
2. Menganalisis dan memaparkan bentuk kesalahan proses morfologis ditinjau dari aspek pengulangan (Reduplikasi).
3. Menganalisis dan memaparkan bentuk kesalahan proses morfologis ditinjau dari aspek pemajemukan (Komposisi).
4. Menganalisis dan memaparkan bentuk kesalahan proses morfologis ditinjau dari aspek pemendekan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat, adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan keilmuan mengenai kesalahan berbahasa khususnya proses morfologis yang ditinjau dari aspek pengimbuhan (Afiksasi), aspek pengulangan (Reduplikasi), aspek pemajemukan (Komposisi), dan aspek pemendekan dalam karangan narasi siswa. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pribadi mengenai kesalahan berbahasa khususnya proses morfologis dan bentuk kesalahan proses morfologis dalam karangan narasi siswa kelas IV SDN Sukahaji II Kab. Bandung yang ditinjau dari aspek pengimbuhan (Afiksasi), aspek pengulangan (Reduplikasi), aspek pemajemukan (Komposisi), dan aspek pemendekan.

- b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru mengenai bentuk kesalahan proses morfologis dalam karangan narasi siswa. Dengan adanya analisis

kesalahan berbahasa khususnya proses morfologis yang ditinjau dari aspek pengimbuhan (Afiksasi), aspek pengulangan (Reduplikasi), aspek pemajemukan (Komposisi), dan aspek pemendekan, guru dapat mengetahui bentuk kesalahan yang dilakukan oleh siswa sehingga menjadi bahan evaluasi untuk meminimalisasi kesalahan tersebut.

c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan umpan balik bagi siswa untuk mengetahui dan memperbaiki letak kesalahan berbahasa yang tanpa disadari melakukan kesalahan berbahasa pada bahasa tulis, khususnya proses morfologis yang ditinjau dari aspek pengimbuhan (Afiksasi), aspek pengulangan (Reduplikasi), aspek pemajemukan (Komposisi), dan aspek pemendekan. Diharapkan dapat meminimalisasi dan tidak mengulangi kesalahan yang sama, sehingga kemampuan berbahasa siswa khususnya menulis semakin baik.

2.1. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bagian. Setiap bagiannya disusun dengan pelaksanaan penelitian dan setiap bagiannya disebut dengan BAB.

BAB I menjelaskan mengenai hal-hal dasar yang menjadi awal penelitian. Berisikan latar belakang mengapa peneliti melakukan penelitian ini. Rumusan masalah penelitian yang diteliti. Tujuan penelitian yaitu penjelasan hal yang ingin dicapai dalam penelitian. Manfaat penelitian menjelaskan berbagai manfaat yang didapatkan sebagai hasil penelitian dan struktur organisasi sebagai penjelasan mengenai komponen tiap BAB yang terdapat di dalam skripsi ini.

BAB II membahas mengenai teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu kesalahan berbahasa, konsep morfologi, proses morfologis, KI dan KD bahasa Indonesia kelas IV SD, karangan narasi, dan penelitian relevan.

BAB III berisi mengenai metode penelitian yang memuat desain penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi. Kemudian data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV berisi mengenai temuan dan pembahasan dalam penelitian, temuan berisi hal yang berkaitan dengan analisis kesalahan proses morfologis dalam karangan

narasi siswa. Pembahasan berisi penjelasan secara komprehensif sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat, berdasarkan berbagai teori yang digunakan.

BAB V berisi mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat dalam penelitian ini. Implikasi berisi mengenai bagaimana hasil penelitian mampu diaplikasikan dalam praktik pendidikan. Sedangkan rekomendasi yaitu saran bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenisnya dengan penelitian yang telah peneliti lakukan.